

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, persaingan di dunia kerja semakin ketat akibat era globalisasi. Persaingan di dunia kerja menuntut individu tidak hanya unggul dalam hal intelektual dan pengalaman saja, tetapi juga seberapa baik atau tidaknya diri kita untuk mengatur diri sendiri dan menjalin hubungan dengan orang lain. Perguruan tinggi di bidang akuntansi sebagai institusi yang menghasilkan calon akuntan saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang bagus dibidang akademik saja, tetapi juga mempunyai *humanistic skill*, *professional skill* dan *soft skill* (Purnama, 2011).

Terdapat beberapa pedoman kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan sarjana akuntansi yang diterbitkan oleh *The American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) pertama kemampuan fungsional adalah kemampuan yang secara mendasar yang harus dikuasai oleh akuntan, kedua adalah kemampuan personal, merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang tersebut, dan yang terakhir adalah wawasan yang luas akan dunia bisnis. Jika seseorang tersebut ingin bekerja diluar negeri, maka ketiga komponen tersebut harus dimiliki (Purnama, 2011).

Menciptakan mahasiswa yang berintelektual dan mampu memahami mata kuliah yang disampaikan oleh dosen masih perlu perhatian yang lebih dalam dunia pendidikan di Indonesia. Terutama pada saat dosen menyampaikan pelajaran yang disampaikan. Beberapa dari mahasiswa ada yang memerhatikan materi yang disampaikan oleh dosen dan adapula yang tidak memerhatikan. Dalam aktivitas perkuliahan seharusnya dibutuhkan fokus dan konsentrasi agar memahami dan mengerti mata kuliah yang diajarkan oleh dosen. Menurut Wismandari (2012) faktor yang memengaruhi kurangnya konsentrasi yaitu kurangnya pembagian waktu mahasiswa, kesehatan mahasiswa, kurang minat pada mata kuliah yang disampaikan, sedang menghadapi masalah pribadi maupun masalah keluarga dan teknik penyampaian materi perkuliahan dari pengajar. Beberapa faktor tersebut mengakibatkan dampak negatif bagi mahasiswa, diantaranya kurang memahami materi perkuliahan, rasa tidak peduli pada saat diruang kuliah dan tidak memerhatikan tugas yang diberikan oleh pengajar. Maka dari itu, tingkat kecerdasan memengaruhi apakah materi perkuliahan dapat diterima dan dipahami oleh mahasiswa, seperti kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual (Wismandari, 2012).

Salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi yaitu kecerdasan emosional. Goleman (2005) menyatakan bahwa “kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami secara efektif dalam penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi

dan pengaruh yang manusiawi”. Dengan kemampuan tersebut maka mahasiswa dapat meningkatkan kualitas pemahaman tentang akuntansi. Selain itu kecerdasan emosional mampu membangun hubungan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan (Zakiah, 2013). Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi, seperti hasil penelitian dari Ariantini, dkk. (2017), Artana, dkk. (2014), Zakiah (2013) dan Tjun, dkk. (2009). Sedangkan dalam penelitian Trisnawati dan Suryaningrum (2003), Widatik, dkk. (2016), Choirunnisa (2017) dan Mulyono (2010) menunjukkan tidak terdapat berhubungan kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi.

Zohar dan Marshall (2007) menyatakan bahwa “kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan hidup seseorang lebih bermakna dibanding yang lain”. Selanjutnya dalam penelitian Ariantini, dkk. (2017), Artana, dkk. (2014), Zakiah (2013) dan Choirunnisa (2017) menemukan adanya hubungan signifikan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. Namun dalam penelitian Widatik, dkk. (2016), Dwijayanti (2009), Yani (2011) dan Mulyono (2010) tidak menemukan adanya hubungan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi.

Kecerdasan intelektual yaitu kemampuan yang diperlukan dalam melakukan aktivitas berpikir, melakukan penalaran dan menyelesaikan masalah (Dwijayanti, 2009). Menurut Robins dan Judge (2008) dalam Dwijayanti (2009) mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual didefinisikan sebagai kemampuan mental berpikir seseorang, kemampuan penalaran seseorang, dan kemampuan seseorang untuk memecahkan suatu masalah. Binet dan Simon (2008) dalam Dwijayanti (2009) kecerdasan intelektual sebagai kemampuan untuk mengatur arah tindakan atau pikiran, kemampuan mengubah arah tindakan atau pikiran, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Hasil penelitian pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi yaitu Pasek (2016), Yani (2011), Widatik, dkk. (2016) dan Choirunnisa (2017) berpengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan dalam penelitian Yulianto (2009) tidak menemukan hubungan kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi.

Hamalik (2001) dalam Suyanti (2006) menyatakan bahwa kegiatan belajar bersumber dari dalam diri seseorang adalah kebiasaan belajar atau perilaku belajar. Perilaku belajar merupakan rutinitas belajar yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus. Perilaku belajar tidak dijadikan beban melainkan sebagai kebutuhan. Belajar merupakan hal yang wajib dilakukan baik dari tingkat sekolah dasar maupun sampai tingkat perkuliahan. Sebagai mahasiswa, kegiatan belajar penting agar dapat mengerjakan tugas dengan baik, dan ujian mendapatkan nilai yang baik. Suwardjono (2004) menyatakan bahwa

kegiatan mengikuti matakuliah, rutin membaca buku, pergi ke perpustakaan, rutinitas menghadapi ujian pada waktu tertentu adalah perilaku belajar yang baik. Hasil penelitian Hariyoga dan Suprianto (2011), Artana, dkk. (2014) menyatakan perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Artana, dkk. (2014) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dan Mahasiswa S1 Universitas Udayana Denpasar”. Perbedaan penelitian penulis dengan sebelumnya adalah penulis akan melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi pada Universitas yang berbasis Islam. Dengan landasan dasar Islam diharapkan mendapatkan data yang lebih bervariasi. Maka dari itu penelitian ini mencoba menguji pengaruh antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, perilaku belajar pada universitas yang berbasis Islam di Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan masih banyaknya hasil penelitian yang tidak konsisten, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Tahun 2014 Pada Universitas Berbasis Islam di Yogyakarta)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas muncul rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi?
2. Apakah terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi?
3. Apakah terdapat pengaruh positif kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi?
4. Apakah terdapat pengaruh positif perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi.
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi.
4. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman mengenai pengembangan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Pengajar**

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan cara mengajar yang tepat, agar mahasiswa mudah memahami materi yang diberikan oleh pengajar.

#### **b) Bagi Mahasiswa**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa agar lebih semangat dan rajin dalam menjalani perkuliahan akuntansi, agar mendapatkan hasil yang maksimal dan lulus sesuai yang diinginkan.